

**KERJASAMA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWAPADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII
DI SMP NEGERI 53 PALEMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Agama (S. Pd)

Disusun Oleh :

**MURNI ELTA MEIRITA
(12210171)**

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "Kerjasama Guru Dalam Mengatasi Keulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang", yang ditulis oleh saudara Murni Elta Meirita NIM 12210171 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih

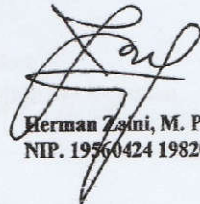
Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Maret 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Fajri Ismail, M. Pd. I
NIP. 19760323 200501 1 008


Herman Zaini, M. Pd. I
NIP. 19760424 198203 1 003

Skripsi berjudul:

**KERJASAMA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 53 PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari MURNI ELTA MEIRITA, NIM. 12210171
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 24 Mei 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 24 Mei 2017
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Muhammad Isnaini, M.Pd
NIP: 197402012000031004

Skretaris



Aida Intihana, M.Ag
NIP: 197201221998032002

Penguji Utama : Dr. Ismail, M.Ag
NIP: 196911271996031002

()

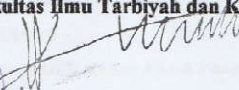
Anggota Penguji : Sukirman, S.Sos., M.Si
NIP: 197107032007101004

()

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 18710911 199703 1004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Manfaatkanlah Waktu Mu Sebaik Mungkin Dan Jangan Salah

Memanfaatkan Waktu

Ketika Waktunya Bersenang-Senang

Maka Bersenang-Senanglah

Tetapi

Ketika Waktunya Untuk Serius

Maka Kejarlah Serta Lakukanlah Yang Terbaik Untuk Hal Yang

Terbaik

Skripsi ini khusus ku persembahkan kepada:

- ❖ Ayah dan ibunda tercinta “Teguh dan Elya” yang telah memberikan semangat dan dukungan serta do’a yang tiada henti-hentinya.
- ❖ Adik-adikku “Andre Agus Saputra, Meirika Putri, Adellia Putri, dan Rizky Aditya Manalu” yang telah banyak memberikan motivasi dan do’a.
- ❖ Sahabat terbaikku Msy. Afrillia, M. Hendra Wijaya, Eka Ayu Wulansari Nur Rizka Wati, dan Purnama Sari.
- ❖ Kakandaku Budi Utomo
- ❖ Almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis bisa merampungkan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul 'Kerjasama Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Neeri 53 Palembang. Shalawat serta salam semoga selalu tetap tumpahrukan kepada suri tauladan, seorang pemimpin negara dan agama yang sejati yaitu baginda Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang selalu istiqomah di jalan-Nya. *Aamiin*

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan skripsi, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat sesuai dengan arahan dan harapan bersama. Namun, peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis juga menyadari bahwa berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing dan semua pihak, sehingga kelemahan dan kekurangan sempurna tersebut mampu diatasi dan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

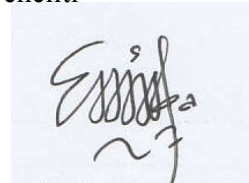
Kemudian, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, MA, Ph. D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Nurlaila, M.Pd.I selaku Ketua Bina Skripsi Prodi PAI yang telah mengarahkan penulisan dan pemilihan judul pada skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Fajri Ismail M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Drs. Herman Zaini, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama peneliti kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Ibu Rusmini S.Ag selaku Guru Pamong PPLK II di SMP Negeri 53 Palembang yang senantiasa memberi motivasi dan menjadi konsultan dalam pembuatan judul skripsi ini.

8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendoakan, mendidik dan membantu baik spiritual maupun material.
9. Adik-adikku “Andre Agus Saputra, Meirika Putri, Adellia Putri dan Rizky Aditya Manalu” yang memberikan motivasi dan doa kepada peneliti.
10. Keluarga besar ayah dan ibu yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada peneliti
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 terkhusus PAI dan PAI 1.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin*. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua orang. *Aamiin Allhumma Aamiin*.

Palembang, Mei 2017
Peneliti



Murni Elta Meirita
NIM. 12210171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Puataka.....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Definisi Operasional.....	11
G. Metodologi Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerjasama Guru	19
B. Indikator Kesulitan Belajar.....	20
C. Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar.....	21
1. Faktor Internal	21
2. Faktor Eksternal.....	25
D. Peran Dan Upaya Dalam Mengatasi Belajar.....	30
1. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	31
2. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Kerjasama	34
E. Hakikat Pendidikan Agama Islam.....	35
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	35
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	36

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	38
4. Model Pendidikan Agama	40

BAB III KAWASAN PENELITIAN

A. Lebih Dengan SMP Negeri 53 Palembang.....	43
1. Sejarah Singkat SMP Neeri 53 Palembang.....	43
2. Periodesasi Kepala Sekolah SMP Negeri 53 Palembang	44
B. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 53 Palembang.....	44
1. Visi Sekolah	44
2. Misi Sekolah	44
3. Tujuan Sekolah.....	45
C. Kondisi Objektif dan Subjektif di SMP Negeri 53 Palembang	45
1. Keadaan Siswa SMP Negeri 53 Palembang	45
2. Keadaan Guru SMP Negeri 53 Palembang.....	47
3. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 53 Palembang	50
4. Prestasi Yang Pernah diraih di SMP Negeri 53 Palembang	52
D. Kontribusi Komite di SMP Negeri 53 Palembang.....	54
1. Tugas Komite	54
2. Peran Komite.....	55
3. Fungsi Komite.....	55

BAB IV ANALISIS DATA

A. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Siswa	57
1. Kesulitan Dalam Membaca Al- Qur'an.....	58
2. Kesulitan Dalam Menulis Al- Qur'an	58
3. Kesulitan Dalam Menghafal Al- Qur'an	59
4. Kesulitan Dalam Menterjemahkan Al- Qur'an	40
5. Kesulitan Dalam Memahami Makna (Is Kandungan) Al- Qur'an	61
B. Upaya Kerjasama Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI	63
1. Upaya Preventif.....	63
2. Upaya Preservative.....	65
3. Upaya Kuratif.....	69
C. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar PAI Kelas VII SMP Negeri 53 Palembang	71
1. Faktor Internal.....	71

2. Faktor Eksternal	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKAN.....	81
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah siswa SMP Negeri 53 Palembang.....	45
Tabel 3.2 Keadaan Guru	47
Tabel 3.3 Fasilitas-fasilitas Sekolah	52
Tabel 3.4 Prestasi yang pernah diraih di SMP Negeri 53 Palembang.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerjasama dalam suatu prosesi pendidikan adalah hal yang menjadi sangat perlu untuk dilakukan. Sebab tidak mungkin setiap komponen atau unsur pelaksanaan pendidikan dapat berdiri secara individual. Perlu adanya sebuah penyatuan dan upaya koneksifikasi untuk dapat menciptakan sebuah sinergitas dan praksis semua komponennya. Sehingga terwujudlah suatu visi pendidikan yang integral dan holistik.

Mata pelajaran pendidikan agama islam di beberapa sekolah merupakan salah satu muatan untuk menciptakan iklim religiusitas para peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari respon historikal terhadap sejarah panjang pendidikan di Indonesia pada dekade awal yang dikotomis. Bahkan saat ini masih menjamur opini yang mengatakan bahwa sistem Undang-undang nasional sendiri saat ini masih membedakan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Padahal jika dua unsur ini dileburkan menjadi satu keilmuan akan tercipta keharmonisan dalam lingkup keilmuan yang integrative.

Muatan mata pelajaran pendidikan agama islam yang disampaikan di sekolah telah diatur dalam pedoman pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Ruang lingkup dari muatan tersebut meliputi beberapa Materi Qur'an Hadits, akidah/tauhid, akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam (SKI). Tujuan utama dari ruang lingkup materi pelajaran diatas adalah terciptanya

kesadaran dalam penghayatan hidup kepada Allah SWT (Hablum Minallah) dan terwujudnya keserasian keselarasan dalam menjalankan hidup sebagai hamba Allah SWT dengan sesama makhluk hidup di dunia (Hablum Minannas).

Pendidikan agama islam yang dimaksud untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik. Disamping itu membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak mulia. Akhlak mulia yang dimaksud mencakup beberapa aspek diantaranya: etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Upaya peningkatan potensi spiritual mencakup pengalaman, pemahaman dan penanaman nilai-nilai agama, serta pengalaman nilai- nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun kolektif kemasyarakatan.

Pendidikan agama islampun tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat yang telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan seperti dijelaskan bahwasanya Allah akan meninggikan yang senantiasa menuntut ilmu dan memiliki ilmu pengetahuan dengan pendidikan. Seperti dalam QS.Al-Mujadilah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”¹

Pada akhirnya, gurulah yang dituntut untuk mampu mengatasi kesulitan belajar siswa yang tepat sehingga siswa bisa memahami, mencerna, dan mengingat

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Jumanatul 'Ali-Art, 2004), hlm. 543

kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Mata pelajaran PAI yang diharapkan bisa menciptakan iklim sekolah yang religius justru hanyalah memperlihatkan respon yang menggembirakan dari peserta didik di sekolah sendiri. Fenomena ini dapat terlihat dari perilaku peserta didik yang sering membolos dalam mata pelajaran PAI dan menurunnya nilai dalam mata pelajaran tersebut.

Beberapa penyebab dari tidak relevannya permasalahan diatas antara lain yaitu sebagai berikut: *Pertama*, tidak sedikit peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Padahal kita pahami bersama bahwa muatan PAI jelas bersinggungan sekali dengan kemampuan dalam mengenal bacaan arab. Bahkan membaca tulisan arab menjadi salah satu mata pelajaran atau bahasa yang mendapat stigma rumit untuk dipelajari peserta didik. Hal ini terlihat dari problematika yang mencakup linguistik, metedologis dan sosiologis. *Kedua*, penyampaian materi mata pelajaran PAI sendiri masih cenderung bersifat dosmatik. Model pembelajaran yang begitu banyak jenisnya ternyata masih belum bisa diterapkan secara langsung di dalam kelas-kelas pembelajaran. Hasilnya pembelajaran PAI hanya dipahami sebagai teori semata tanpa adanya implementasi dan internaliasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Fenomena kesulitan belajar pendidikan agama islam ini tentu menjadi persoalan yang harus segera diatasi oleh lembaga pendidikan dan pihak terkait. Sebab kita memahami bersama bahwa pendidikan agama harus sudah ditanamkan dengan baik sejak kecil. Hal ini karena pendidikan dalam tahap ini menentukan

kondisi pendidikan di jenjang selanjutnya. Disamping itu, perkembangan agama pada seseorang sangatlah ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup orang tersebut sejak kecil. Melihat urgensi dari pendidikan agama yang harus ditanamkan sejak dini maka guru PAI harus melakukan hubungan kerjasama dengan guru-guru terkait. Hal ini karena permasalahan yang dialami oleh peserta didik cukup kompleks. Tidak hanya sebatas pada kelas-kelas pembelajaran semata tapi sudah menyangkut perilaku peserta didik diluar kelas pembelajaran.

Guru pendidikan agama islam menjadi guru dalam menuntaskan problematika ini. Hal ini mengingat bahwa tugas dari guru PAI memiliki keterkaitan dengan ranah perilaku keagamaan peserta didik. Ruang gerak yang cukup luas ini dapat menjadi kesempatan guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran pendidikan agama islam. Meskipun ranah yang dicakup guru pendidikan agama islam tidak sampai pada tataran kurikulum dan internal kelas pembelajaran. Melainkan lebih terfokus pada problematika dan kemampuan individual peserta didik (eksternal). SMP Negeri 53 Palembang adalah salah satu sekolah tingkat SLTP yang berciri khas umum. Di sekolah ini dipelajari keilmuan umum yang yang dipadukan dengan keilmuan islam. Sekolah ini mengusung integrasi keilmuan antara keilmuan umum dan keilmuan agama (islam). Meskipun beban mata pelajaran yang didapat peserta didik cenderung lebih banyak dari lembaga pendidikan yang dibawah naungan Departemen Agama seperti Madrasah Tsunawiyah (MTS), namun pihak SMP Negeri 53 Palembang menjadi peserta didik tidak akan terbebani dengan hal itu.

Sekolah ini terletak di Jl.Sematang Borang, Komplek.Sangkuriang, Kelurahan Sako Kecamatan Sako Palembang.

Kesulitan belajar PAI juga mulai dialami oleh peserta didik di sekolah ini. Beberapa guru yang menyatakan kepada peneliti adalah sebagai berikut :*Pertama*, masih ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi pembelajarannya. *Kedua*, masih ada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran PAI. Ketiga, timbulnya perilaku pembelajaran yang menyimpang dari etika pembelajaran. Contohnya adalah peserta didik yang gaduh dalam kelas pembelajaran PAI, serta masih ada peserta didik yang masih keluar masuk kelas saat membaca Ayat-ayat suci Al-Qur'an pada waktu pagi hari.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar anak didik/siswa masih belum optimal dan dibutuhkan kerjasama guru untuk mengatasinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Kerjasama Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang?

2. Bagaimana upaya kerjasama yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 53 Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui lebih dalam tentang bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang.
- b. Untuk mengetahui upaya kerjasama guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang.

2. Kegunaan penelitian

a. Teoritis

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kerjasama guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

b. Praktis

1. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi para praktisi pendidikan khususnya guru dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran bertema PAI.

2. Sebagai suatu upaya memberikan informasi dan pemikiran bagi pembaca dan masyarakat luas pada umumnya, khususnya pada peneliti sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Eka Yuliana dalam skripsinya berjudul "*Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di SD Negeri 256 Cilacap*" hasil penelitiannya menjelaskan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan pola pikir anak, dengan cara seperti ini guru akan lebih mudah mengatasi anak yang berkesulitan belajar di SD Negeri 256 Cilacap. Mengenai keberhasilan anak dalam meningkatkan prestasi belajar serta dalam menanggulangi kesulitan belajarnya, tidaklah terlepas dari peranan orang tua serta guru dalam proses pendidikannya.²

Retma Jian Rusdiana dalam jurnalnya yang berjudul "*Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Desa Ngantru Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulung Agung*" hasil penelitiannya menjelaskan upaya orang tua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak, karena orang tua merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Oleh karena itu, orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua. Pengetahuan orang tua sangat berguna sekali dalam memberikan pendidikan anak, karena apabila seorang anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru maka yang dimintai bantuan adalah orang

²Eka Yuliana, "*Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di SD Negeri 256 Cilacap*", Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2005), (Online) <https://www.google.co.id> 3 September 2016 Jam 11.05 WIB

tua. Penelitian tersebut berbeda dengan penulis lakukan. Perbedaannya adalah penelitian yang Retma Jian Rusdiana lakukan di Desa Ngantru, dalam mengatasi kesulitan belajar yang ditekankan pada membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG) pada siswa kelas 1 SD yang memiliki tingkatan berpikir berbeda dengan anak di Desa Ngantru, sedangkan persamaannya adalah meneliti upaya dan usaha berkaitan dengan hasil belajar.³

Skripsi yang ditulis oleh Dian Mirnayati tahun 2005 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta*". Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak sekolah (guru) dan keluarga (orang tua) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik dan membentuk pribadi siswa yang luhur.⁴

Skripsinya yang ditulis oleh Siti Sofiyah tahun 2009 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII Mts Negeri Piyungan Yogyakarta*" dalam Penelitian tersebut berbeda dengan penulis lakukan. Perbedaannya adalah penelitian yang Siti Sofiyah lakukan di sekolah menengah pertama, dalam membina perilaku keagamaan pendekatan yang dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan sosiologis, hal ini yang didasarkan alasan bahwa

³Retma Jian Rusdiana, "*Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Desa Ngantru Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulung Agung*", (Online) <https://www.google.co.id> 10 oktober 2016 Jam 13:42 WIB

⁴Dian Mirnayati, "*Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta*", Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2005), (Online) <https://www.google.co.id> 5 September 2016 Jam 13.09 WIB

dalam suatu kerjasama akan menyebabkan interaksi sosial antara (dalam penelitian ini) guru dalam lingkungan sekolah dan orang tua dalam lingkungan keluarga pada siswa sekolah menengah atas yang memiliki tingkatan berpikir berbeda dengan anak di sekolah menengah pertama, sedangkan persamaannya adalah meneliti upaya dan usaha berkaitan dengan membina perilaku keagamaan.⁵

E. Kerangka Teori

1. Kesulitan Belajar

Muhibbin Syah, mengatakan “Kesulitan belajar” yang dimaksud disini ialah ketidakmampuan belajar atau kesukaran yang dialami siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran, kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.⁶ Dalam definisi lain dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.⁷

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah Adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda

⁵Siti Sofiyah, “*Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII Mts Negeri Piyungan Yogyakarta*”, Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2009), (Online) <https://www.google.co.id> 10 Oktober 2016 Jam 13.55 WIB

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 183

⁷Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 204

mampu hidup. Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepadanya. Dari uraian di atas, pendidikan islam diartikan sebagai kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.⁸

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang menjabarkan hal yang hendak diteliti dengan lebih jelas dan disertai dengan indikator-indikatornya.¹⁰ Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting sekali karena adanya ini akan mempermudah para pembaca dan bagi para penulis itu sendiri untuk memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel dengan rincian sebagai berikut:

⁸Majid Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 130

⁹Majid Abdul, *Op. Cit.*, hlm. 132

¹⁰IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2014), hlm. 15-16

1. Kerjasama adalah suatu usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menyesuaikan diri dengan sesamanya agar tercapainya tujuan bersama. Bentuk usaha kerjasama yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling dan Orang tua adalah kerjasama yang dilakukan dalam keadaan resmi dan memiliki syarat-syarat untuk masuk kedalam kelompok tersebut. Kerjasama yang dilakukan pun dapat dilakukan secara sengaja, berencana, dan sistematis sesuai dengan peraturan kerja yang ada di SMP Negeri 53 Palembang dan sebaliknya kerjasama juga dapat dilakukan secara sengaja namun tidak berencana dan tidak sistematis sebagai bentuk usaha penunjang dari kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan kerja. Adapun indikator kerjasama guru dan guru adalah a) Pemberian informasi, diskusi kelompok, hubungan pribadi, dan sebagainya, b) Guru dapat menceritakan bagaimana setiap kelompok itu sangat berpengaruh terhadap kelompok lain, c) Menanamkan nilai-nilai toleransi antar siswa, d) Membuka seluas-luasnya untuk mengadakan interaksi sosial atau pergaulan antara murid-murid dari berbagai golongan, e) Menggunakan teknik bermain peranan atau sosiodrama dan f) Menggunakan kegiatan ekstra-kurikuler.
2. Kesulitan belajar adalah suatu cara untuk mengarahkan ketidakmampuan belajar atau kesukaran yang dialami siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran sesuai peraturan yang ada disaat

proses belajar mengajar. Adapun indikator dalam mengatasi kesulitan belajar adalah A. Faktor Internal meliputi: a) *Background* pendidikan peserta didik yang berbeda, b) Kompetensi peserta didik yang heterogen, c) Kemampuan daya serap peserta didik yang heterogen. B. Faktor Eksternal meliputi: a) Guru yang meliputi : Ketidak tersediaannya buku ajar, dan metode pembelajaran guru yang monoton, b) Lingkungan yang meliputi: Lingkungan Keluarga yang kurang perhatian, sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cabang disiplin ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara mendapatkan data yang valid.¹¹ Setelah melalui serangkaian proses data tersebut diharapkan dapat membawa solusi untuk memecahkan masalah dan problematika yang terjadi.

1. Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif menjadi metode yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan obyek yang diteliti. Sebuah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan (deskripsi) dan menganalisis fenomena atau aktifitas sosial baik itu secara individu maupun kelompok.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2011), hlm. 2

Penelitian dengan jenis kualitatif ini untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar PAI, bagaimana bentuk dan upaya guru dalam bekerjasama mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kerjasama tersebut.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam:

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari informen yaitu guru dan siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini.
- 2) Sumber data sekunder adalah yang bersifat penunjang dalam penelitian ini seperti wawancara kepala sekolah, guru bidang studi lain, dokumentasi, literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang akan dilakukan peneliti dalam hal pengumpulan data penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Adapun metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek penelitian secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana di sekolah. Di

samping itu, observasi dilakukan untuk mengamati kerjasama guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, keadaan ruang kelas siswa serta proses kegiatan pembelajaran PAI kelas VII guna mencegah adanya siswa yang kesulitan dalam membaca al-qur'an dan sulit memahami materi pelajaran PAI di SMP Negeri 53 Palembang kelas VII.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui verbal/lisan. Tujuan wawancara dengan kata lain adalah mendapatkan informasi mendalam secara lisan mengenai obyek dan permasalahan dalam penelitian,

Adapun data yang diperoleh dari wawancara kepada Kepala Sekolah meliputi sejarah dan dinamika SMP Negeri 53 Palembang, proses kegiatan belajar mengajar PAI di SMP Negeri 53 Palembang khususnya kelas VII dari kacamata kepala sekolah. Disamping itu peneliti memperoleh data bagaimana problematika atau kesulitan pembelajarannya serta bagaimana respon sekolah khususnya guru PAI dan kontribusi guru lain terhadap permasalahan tersebut khususnya guru BK.

Adapun hasil wawancara dengan guru PAI, Peneliti mendapat deskripsi bagaimana proses kegiatan belajar mengajar PAI berlangsung, begitu pun dengan metode yang dipakai dalam pengajaran tersebut serta apa saja kesulitan atau kendala dalam pelaksanaan pengajaran. Disamping

itu peneliti mendapat penjelasan tentang respon guru PAI serta perihal kerjasamanya dengan guru lain dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik terhadap pembelajaran PAI yang berlangsung. Dari sinilah peneliti memperoleh data tentang apa saja kesulitan yang dialami atau dihadapi dalam mata pelajaran PAI tersebut. Disamping itu juga peneliti mendapat berbagai kritik dan masukan dari peserta didik untuk kegiatan pembelajaran PAI kedepannya.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai Sejarah singkat SMP Negeri 53 Palembang, Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 53 Palembang, Kondisi Objektif dan Subjektif di SMP Negeri 53 Palembang, Kontribusi Komite di SMP Negeri 53 Palembang.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan

mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai pada titik jenuh data.¹² Adapun teknik analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dapat ditempa menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan penelitian jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.¹³

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Conclusion Drawing Verification (Penarikan Kesimpulan)

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada informasi yang tersusun dalam suatu bentuk penyaji data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat

¹²*Ibid.*, hlm. 81

¹³*Ibid.*, hlm. 335

melihat apa yang diteliti dan menentukan keunggulan yang benar mengenai objek penelitian.¹⁴

H. Sistematika Pembahasan

- BAB I** **Pendahuluan**, yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka teori, Definisi Operasional, Metodologi penelitian, Sistematika pembahasan.
- BAB II** **Landasan teori**, yang meliputi: Pengertian Kerjasama, Tujuan Kerjasama, Bentuk-bentuk Kerjasama, Bentuk-bentuk kerjasama guru dan orangtua, Pengertian Kesulitan Belajar, Faktor-faktor Kesulitan Belajar, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam.
- BAB III** **Kawasan Penelitian**, terdiri atas: Sejarah singkat SMP Negeri 53 Palembang, Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 53 Palembang, Kondisi Objektif dan Subjektif di SMP Negeri 53 Palembang, Kontribusi Komite di SMP Negeri 53 Palembang.
- BAB IV** **Analisis data**, yang meliputi: Analisis data tentang Kerjasama Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 53 Palembang.
- BAB V** **Penutup**, yang meliputi: Kesimpulan dan saran-saran.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 336

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesulitan Belajar

Muhibbin Syah, mengatakan “Kesulitan belajar” yang dimaksud disini ialah ketidakmampuan belajar atau kesukaran yang dialami siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran, kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.¹⁵ Dalam definisi lain dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar.¹⁶

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli tentang pengertian kesulitan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada individu dimana prestasi belajar tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

B. Indikator Kesulitan Belajar

Pada kenyataannya banyak hal yang menjadikan munculnya kesulitan belajar pada anak. Menurut Dalyono, lebih lanjut menjelaskan tentang ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar, yaitu:

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 183

¹⁶Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 204

- a. Prestasi belajar rendah, ditandai dengan adanya nilai yang diperoleh dibawah standar yang telah ditetapkan , mendapatkan ranking terakhir dikelasnya.
- b. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, ditandai dengan sering mengikuti les tambahan tapi hasilnya tidak maksimal.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar maupun terlambat datang kesekolah.
- d. Menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti pelajaran, ditandai dengan mengobrol dengan teman ketika proses pelajaran berlangsung, dan makan didalam kelas ketika mengikuti pelajaran,
- e. Menunjukkan perilaku yang menyimpang, seperti suka membolos sekolah, keluar masuk kelas ketika mengikuti pelajaran.
- f. Menunjukkan adanya gejala emosional yang menyimpang, misalnya mudah marah, pemurung, teriak-teriak ketika mengikuti pelajaran dan sebagainya.¹⁷

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat meyebabkan hasil belajar yang dicapai dibawah standar. Kesulitan belajar yang dihadapi meliputi:

1. *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respon yang bertentangan sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.
2. *Learning Dysfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik meskipun sebenarnya siswa tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental gangguan alat indera atau gangguan psikologi.
3. *Under Achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi yang intelektual yang tergolong diatas normal, tetapi prestasi intelektual yang tergolong diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
4. *Slow Learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama

¹⁷Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 247-248

dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

5. *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar dibawah potensi intelektual.¹⁸

C. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar

1. Faktor Internal

Menurut Muhibbin Syah, yang dikutip didalam bukunya Amilda dan Mardiah Astuti “ Kesulitan Belajar “ mengungkapkan bahwa secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari:¹⁹

Faktor Intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, meliputi gangguan atau kekurangan maupun psiko-fisik siswa, yakni:

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/ intelegensi siswa.
- b. Yang bersifat efektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Yang bersikap psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera, penglihatan, dan pendengaran (mata dan telinga).

Sedangkan menurut Slameto, faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ektern yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁸Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 124

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 183-184

Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Secara rinci faktor intern dapat diuraikan menjadi:

a. Faktor jasmaniah terdiri dari:

Faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan siswa akan berpengaruh terhadap belajarnya. Sebagai contoh siswa menjadi cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, dan tidur di kelas. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan, misal kondisi panca indera seperti gangguan penglihatan, gangguan pendengaran. Proses belajar akan terganggu jika kondisi siswa sedang tidak sehat / sakit.

b. Faktor psikologis terdiri dari:

1. Intelegensi merupakan kemampuan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif sehingga, tingkat intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.
2. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajari.

3. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati akan diperhatikan secara terus-menerus disertai dengan rasa senang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan dalam belajarnya.
4. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat yang sesuai dengan pengetahuan atau pelajaran bisa dikembangkan dengan latihan-latihan yang menghasilkan prestasi yang memuaskan. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar.
5. Motif atau motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar
6. Melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Jadi motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Jika siswa mempunyai terhadap materi pelajaran tertentu maka siswa akan semangat dan mempunyai gairah untuk belajar.

7. Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
8. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Menyikapi pengertian tersebut dalam proses belajar kesiapan siswa perlu diperhatikan, karena siswa yang sudah siap untuk belajar akan lebih mudah menangkap materi yang diberikan oleh guru.

c. Faktor Kelelahan terdiri dari:

1. Kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh atau bermalas-malasan.
2. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk belajar menjadi hilang.

2. Faktor Eksternal

Menurut Muhibbin Syah, Faktor Ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, meliputi semua situasi

dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa, yakni:²⁰

- a. Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan orang tua dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar dan kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Menurut Slameto, Faktor Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Secara rinci faktor ekstern yang mempengaruhi belajar dapat diuraikan menjadi: ²¹

a. Faktor keluarga.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- 1) Cara orang tua mendidik. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajar dapat menyebabkan siswa kurang berhasil dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada siswa yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaannya masing-masing.

²⁰*Ibid.*, hlm. 185

²¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruh*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-58

- 2) Relasi antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak. Demi kelancaran belajar, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga tersebut. Sebagai contoh hubungan yang penuh kasih sayang disertai dengan bimbingan.
- 3) Suasana rumah tangga. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang sering cekcok atau pertengkaran antar anggota keluarga. Hal ini menyebabkan anak bosan di rumah akibatnya aktifitas belajarnya menjadi kacau.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya , misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka proses belajar anak akan terganggu dan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi:

- 1) Metode mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Sebagai contoh guru kurang menguasai bahan ajar, dan guru yang mengajar dengan metode ceramah saja.
- 2) Kurikulum. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Kurikulum yang terlalu padat dan diatas kemampuan siswa akan menyebabkan siswa kesulitan belajar.
- 3) Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Guru yang kurang berinteraksi menyebabkan proses belajar mengajar terganggu. Siswa merasa jauh dari guru mengakibatkan siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.
- 4) Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan gedung sekolah, kedisiplinan kepala sekolah

dalam mengelola seluruh staff beserta siswa. Jika guru dan pegawai disiplin maka siswa juga akan ikut disiplin pula. Hal ini akan memicu motivasi siswa menjadi semangat belajar.

- 5) Alat pelajaran. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar proses pembelajaran, misalnya ketersediaan buku26 buku di perpustakaan, kelengkapan alat dan media di ruang praktikum.
- 6) Waktu sekolah yaitu waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Pada umumnya waktu sekolah terjadi di pagi hari sampai sore hari. Proses belajar yang terjadi di siang hari dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar karena kondisi fisik siswa sudah lelah dan tidak jarang banyak siswa yang mengantuk. Maka pengaturan jadwal pelajaran berdampak besar bagi keberhasilan belajar siswa.
- 7) Metode belajar yang salah, seperti siswa hanya belajar ketika akan dilaksanakan test atau ujian yaitu siswa belajar secara terusmenerus tanpa istirahat. Hal ini justru membuat siswa kelelahan bahkan sakit. Untuk itu pembinaan dari guru sangatlah diperlukan agar siswa belajar setiap hari dengan pembagian waktu yang baik dan cukup istirahat, maka dengan cara ini dapat meningkatkan hasil belajar.
- 8) Tugas rumah yang terlalu banyak. Jika terlalu banyak tugas rumah siswa menjadi tidak punya waktu untuk melaksanakan kegiatan lain untuk mengembangkan potensi dirinya.

c. Faktor Masyarakat.

Siswa juga berada di masyarakat ketika pembelajaran di sekolah selesai. Faktor tersebut mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika

siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika siswa tidak dapat mengatur waktunya. Siswa menjadi kehilangan waktu untuk belajar maupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di sekolah karena telah tersita untuk melakukan kegiatan di masyarakat.

Cara mengatasi kesulitan belajar siswa:

1. Tempat duduk siswa

Anak yang mengalami kesulitan pendengaran dan penglihatan hendaknya mengambil posisi tempat duduk bagian depan. Mereka akan dapat melihat tulisan di papan tulis lebih jelas. Begitu pula dalam mendengar semua informasi belajar yang diucapkan oleh guru.

2. Gangguan kesehatan

Anak yang mengalami gangguan kesehatan sebaiknya diistirahatkan di rumah dengan tetap memberinya bahan pelajaran dan dibimbing oleh orang tua dan keluarga lainnya.

3. Program remedial

Siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran akibat gangguan internal, perlu ditolong dengan melaksanakan program remedial. Teknik program remedial dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di antaranya adalah mengulang kembali bahan pelajaran yang belum dikuasai, memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, dan lain sebagainya.

4. Bantuan media dan alat peraga

Penggunaan alat peraga pelajaran dan [media belajar](#) kiranya cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan menerima materi pelajaran. Boleh jadi kesulitan belajar itu timbul karena materi pelajaran bersifat abstrak sehingga sulit dipahami siswa.

5. Suasana belajar menyenangkan

Selain itu yang tak kalah pentingnya adalah menciptakan [suasana belajar kondusif](#). Suasana belajar yang nyaman dan menggembirakan akan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam menerima materi pelajaran.

6. Motivasi orang tua di rumah

Anak yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapat perhatian orang tua dan anggota keluarganya. Peran orang tua sangat penting untuk memberikan motivasi ekstrinsik dan intrinsik agar anak mampu

memperoleh hasil belajar yang memuaskan.²²

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebab-sebab kesulitan belajar terdiri dari faktor-faktor internal (berasal dari dalam diri individu) seperti jasmani, psikologis, dan kelelahan siswa serta faktor-faktor eksternal (berasal dari luar individu) artinya, kesulitan timbul karena siswa itu sendiri yang membuat suasana belajar menjadi terganggu, dan pergaulan yang dilakukan. Dengan demikian hal ini akan digunakan peneliti sebagai indikator-indikator penyusunan instrument penelitian.

D. Peran dan Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Suparlan dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Efektif”, mengungkapkan hal yang berbeda tentang pengertian guru. Menurut Suparlan, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek lainnya. Namun, Suparlan juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta mengajar.

Menurut Imran, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

²²http://www.matrapendidikan.com/2015/01/kesulitan-belajar-siswa-cara_11.html (akses 23 Maret 2017)

Jadi, guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintah untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.

1. Peran Guru Mengatasi Kesulitan Belajar

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dan peserta didik.

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan social, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus

bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran disekolah.

Sebagai pendidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

b. Guru sebagai pengajar

Didalam tugasnya, guru yang membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus tetap mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang uptodate dan tidak ketinggalan jaman. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan

dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d. Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan - permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

e. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

f. Guru sebagai penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

2. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar melalui Kerjasama

Upaya Guru PAI dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) adalah sebagai berikut:

a. Upaya Preventif

Upaya yang dilakukan di SMP Negeri 53 Palembang ini dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik kelas VII yang bersifat preventif di antaranya adalah melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah, tadarus al-qur'an, layanan informasi dan layanan bimbingan belajar.

b. Upaya Preservatif

Bentuk dari upaya ini Guru bimbingan konseling dan Guru PAI yaitu: memberikan pengarahan,

memperhatikan masalah yang menimpa peserta didik dan mencoba memberi penguatan agar tetap bersabar dan terus berusaha. Selain itu juga memberikan pengawasan dalam tingkah laku peserta didik dilingkungan sekolah.

c. Upaya Kuratif

Langkah-langkah yang dilakukan Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI berbeda dalam hal ini. Guru Bimbingan Konseling lebih menggunakan pendekatan emosional (dari hati kehati), nasihat-nasihat yang membangun serta motivasi yang bentuknya nyata. Sedangkan Guru PAI dalam menghadapi masalah kesulitan yang dialami peserta didiknya dengan cara memberikan bimbingan pada tambahan jam mata pelajaran, memberikan pujian, memberikan motivasi dengan cara memberikan pekerjaan rumah dan memberikan strategi pembelajaran yang menarik.

E. Hakikat Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah Adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat

manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepadanya. Dari uraian di atas, pendidikan islam diartikan sebagai kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.²³

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum lebih jauh menjelaskan tujuan pendidikan agama islam terlebih dahulu dijelaskan apa sebenarnya makna dari “tujuan” tersebut. Secara etimologi, tujuan adalah “arah, maksud atau haluan”. Secara terminologi, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai.²⁵

²³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 130

²⁴*Ibid.*, hlm. 132

²⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cipta Press, 200), Cet. Ke-1, hlm. 15

Setiap kegiatan tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai, sebab dengan tujuan maka akan jelas kemana arah langkah itu akan dibawa. Tidak terkecuali pendidikan agama islam.

Pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁶

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika social atau moralitas social. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) didunia bagi peserta didik yang mungkin akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak.²⁷

Tujuan akhir pendidikan agama islam adalah untuk mendapatkan kebahagiaan, kebaikan, kesejahteraan serta keselamatan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah: 201 : “Ya Tuhan kami,

²⁶*Ibid.*

²⁷*Ibid.*, hlm. 136

berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka. “(Q.S. Al-Baqarah: 201).²⁸

Dari ayat tersebut, para ahli pendidikan islam merumuskan tujuan pendidikan islam. Abdurrahman an Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut:

1. Merealisasikan ubudiyah kepada Allah SWT dalam kehidupan.
2. Memberikan pengertian tentang agama islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya.
3. Meningkatkan jiwa keagamaannya.
4. Membimbing anak agar mereka beramal shaleh dan berakhlak mulia.²⁹

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama islam menurut teori dan konsep Samsul Nizar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu:

- a. Dimensi Mikro (Internal), yaitu manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan. Pada dimensi ini, pendidikan yang dilakukan berfungsi memelihara dan mengembangkan fitrah (potensi) insane yang ada dalam diri anak didik seoptimal mungkin sesuai dengan norma agama. Tegasnya fungsi pendidikan dalam perspektif islam adalah proses penanaman nilai-nilai ilahiah pada anak didik, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan

²⁸Ahmad Tohaputra, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1998) hlm. 24

²⁹Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: CV. Ramdhan, 1996), hlm. 47

diri semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip religious.

- b. Dimensi Makro (Eksternal), yaitu perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia sebagai hasil akumulasi dengan lingkungannya. Pada dimensi ini, pendidikan yang dilakukan berfungsi sebagai sarana pewaris budaya dan identitas suatu komunitas yang ada didalam manusia melakukan berbagai bentuk interaksi dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pendidikan islam harus mampu menyerap, mengolah dan menganalisa serta menjabarkan aspirasi dn identitas masyarakat pada peserta didiknya, sekaligus mampu mewarnai perkembangan nilai masyarakat yang berkembang dengan warna dan nilai islam.³⁰

Fungsi Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi untuk sekolah/madrasah antara lain yaitu:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta

³⁰Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 121-122

didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.³¹

5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam memainkan fungsi agama islam disekolah:

- a. Pendekatan nilai universal (makro) yaitu suatu program yang dijabarkan dalam kurikulum.
- b. Pendekatan meso, artinya pendekatan program pendidikan yang memiliki kurikulum, sehingga dapat memberikan informasi dan kompetisi pada anak.
- c. Pendekatan ekso, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kebijakan pada anak untuk membudidayakan nilai agama islam.
- d. Pendekatan makro, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kecukupan keterampilan seseorang sebagai professional yang mampu mengemukakan ilmu teori, informasi, yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.³²

4. Model Pendidikan Agama

Jack Seymor dan Tabitha Kartika Christiani memiliki sebuah konsep dalam model pendidikan agama. Model yang mereka kembangkan adalah *in the wall, at the wall, dan beyond the wall*.

a. Model Pendidikan Agama *In The Wall*

³¹Majid Abdul, *Op.Cit.*, hlm 134

³²*Ibid.*, hlm.135

Pendidikan agama *in the wall* berarti hanya sebatas mengajarkan agama sesuai dengan narasi teks agama tersebut semata. Pengajaran tersebut tidak mencoba untuk mendialogkannya dengan agama lain. Model pendidikan tersebut memang cenderung melahirkan wawasan yang kurang inklusif bahkan lebih kearah eksklusif.

b. Model Pendidikan Agama *At The Wall*

Pendidikan agama model ini tidak hanya mengajarkan agamanya sendiri tetapi mencoba mendialogkan dengan agama yang lain. Tahap ini merupakan salah satu dari serangkaian tahapan transformasi keyakinan dengan belajar memberikan apresiasi dengan agama lain.

c. Model Pendidikan Agama *Beyond The Wall*

Model pendidikan agama ini tidak hanya sekedar mengorientasikan pada dialog antar agama, akan tetapi akan masuk dalam pemahaman bersama. Dalam pemahaman dan kesadaran tersebut lahirlah suatu hubungan kerjasama antar individu yang berbeda agama. Kerjasama tersebut adalah kerjasama dalam mengkampanyekan perdamaian, keadilan, dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan praksis kemanusiaan.³³

³³Jack Seymor dan Tabitha Kartika, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Dalam Masyarakat Demokratik-Pluralistik*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.4

BAB III

KAWASAN PENELITIAN

A. Lebih Dekat dengan SMP Negeri 53 Palembang

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 53 Palembang

SMP Negeri 53 Palembang didirikan pada tahun 1998 di jalan Sematang Borang Komplek Sangkuriang Kecamatan Sako Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. SMP Negeri 53 memiliki luas tanah 12000 m² dengan total luas seluruh bangunan 1505 m². Pada awalnya sekolah ini hanya terdiri dari 3 kelas, 9 orang guru dan 3 orang bagian staf tata usaha. Pada tahun berikutnya jumlah kelas bertambah menjadi 6 kelas, dan pada tahun berikutnya lagi bertambah menjadi 9 kelas. Hingga saat ini di SMP Negeri 53 Palembang memiliki 22 ruang kelas. Ibu Ismi Mulyati, S.Pd adalah kepala sekolah pertama yang menjabat dari tanggal 01 Agustus 1998 sampai 24 Januari 2002.

Sistem waktu belajar di SMP Negeri 53 Palembang ini menggunakan sistem belajar pada waktu pagi hari. Hari Senin sampai Kamis dimulai dari pukul 07.00 khusus hari Senin dilakukan upacara rutin selama lebih kurang 30 menit jam pelajaran berakhir pukul 13.10, hari Jum'at jam pelajaran dimulai pukul 07.00 lalu siswa secara bersama-sama membaca surah Yasin dan jam pelajaran berakhir pada pukul 11.00 selanjutnya pada hari Sabtu di mulai pukul

07.00 lalu siswa melakukan senam selama lebih kurang 20 menit kemudian jam pelajaran berakhir pada pukul 12.00.³⁴

2. Periodesasi Kepala Sekolah di SMP Negeri 53 Palembang

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMP Negeri 53 Palembang sejak awal berdirinya adalah:

- a. Tahun 1998 – 2002 : Ismi Mulyati, S.Pd
- b. Tahun 2002 – 2003 : Joni Masnan, S.Pd
- c. Tahun 2003 – 2006 : Dra. Desy Krisna
- d. Tahun 2006 – 2012 : Drs. Sunardi
- e. Tahun 2006 - sekarang : Anna Sarmida, S.Pd, M.Si³⁵

B. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 53 Palembang

1. Visi Sekolah

Bermutu, santun dalam berperilaku, berbudaya dan berwawasan lingkungan³⁶

2. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan.
- b. Menciptakan suasana sekolah yang tertib, aman dan nyaman.
- c. Meningkatkan pembinaan dalam bidang agama, seni dan budaya.

³⁴ *Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2017*

³⁵ *Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2017*

³⁶ *Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2017*

- d. Menciptakan suasana lingkungan berseri (bersih, sehat, rapi dan indah).³⁷

3. Tujuan Sekolah

- a. Tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu: “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.
- b. Lulusan mampu bersaing dalam meraih prestasi.
- c. Menanamkan sikap perilaku yang santun dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan implementasi sekolah berbudaya lingkungan (SBL)
- e. Melengkapi sarana prasarana sekolah.³⁸

C. Kondisi Objektif dan Subjektif di SMP Negeri 53 Palembang

1. Keadaan Siswa SMP Negeri 53 Palembang

Siswa merupakan anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik ditinjau dari segi fisik maupun segi perkembangan mental. Pada masa seperti ini anak-anak sangat membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Berdasarkan data dari SMP Negeri 53 Palembang memiliki 833 siswa. Adapun perincian keadaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

JUMLAH SISWA SMP NEGERI 53 PALEMBANG

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	7.1	18 siswa	18 siswa	36 siswa

³⁷ *Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2017*

³⁸ *Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2017*

2	7.2	18 siswa	17 siswa	35 siswa
3	7.3	18 siswa	17 siswa	35 siswa
4	7.4	17 siswa	18 siswa	35 siswa
5	7.5	16 siswa	20 siswa	36 siswa
6	7.6	20 siswa	14 siswa	34 siswa
7	7.7	21 siswa	15 siswa	35 siswa
8	7.8	20 siswa	15 siswa	36 siswa
9	8.1	4 siswa	28 siswa	32 siswa
10	8.2	19 siswa	19 siswa	38 siswa
11	8.3	29 siswa	18 siswa	38 siswa
12	8.4	23 siswa	15 siswa	38 siswa
13	8.5	18 siswa	21 siswa	39 siswa
14	8.6	17 siswa	22 siswa	39 siswa
15	8.7	19 siswa	19 siswa	38 siswa
16	9.1	4 siswa	28 siswa	32 siswa
17	9.2	22 siswa	16 siswa	38 siswa
18	9.3	20 siswa	17 siswa	37 siswa
19	9.4	22 siswa	16 siswa	38 siswa
20	9.5	22 siswa	16 siswa	38 siswa

21	9.6	19 siswa	17 siswa	36 siswa
22	9.7	21 siswa	17 siswa	38 siswa
23	9.8	16 siswa	16 siswa	32 siswa
JUMLAH		414 siswa	419 siswa	833 siswa

Sumber: Dokumentasi SMPN 53 Palembang, Tahun 2017

2. Keadaan Guru SMP Negeri 53 Palembang

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentunya diperlukan guru-guru yang profesional sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan, sehingga dapat tercapai suasana belajar yang kondusif.

SMP Negeri 53 Palembang memiliki 46 orang guru, dari jumlah tersebut 40 orang adalah guru tetap dan 6 orang adalah guru tidak tetap. Adapun rincian keadaan guru SMP Negeri 53 Palembang yaitu:

Tabel 3.2

No	Nama / NIP	Gol	Jabatan Guru	Jenis Guru	Bidang Tugas
1	Anna Sarmida, S.Pd. M.Si. 196205091983022002	IV/b	Guru Madya	Mapel	IPA Kepala Sekolah
2	Riyadi, S.Pd. M.Si. 196401111995031001	IV/b	Guru Madya	sda	IPS Wkl. Kurikulum
3	Sakirin, S.Pd 196708071991031004	IV/a	Guru Madya	sda	PKn Wkl. Kesiswaan
4	Kgs. M. Syaiful 1962091319920310 03	III/d	Guru Madya	sda	S. Budaya

5	Hj. Rastuti Harimami, S.Pd 196009091983032005	IV/b	Guru Madya	sda	Bhs. Indonesia Wali Kelas
6	Sriwijyaningsih, S.Pd 196103151984032007	IV/a	Guru Madya	sda	Matematika
7	Sri Intaniah, S.Pd 196310271986012001	IV/a	Guru Madya	sda	Bhs. Indonesia Wali Kelas
8	Hj. Maya Susanti, S.Pd 197006031977032006	IV/b	Guru Madya	sda	IPA Kep.Lab.IPA/Wali Kelas
9	Farida, A.Md 195903281983022001	IV/a	Guru Madya	sda	IPA Wali Kelas
10	Syarifah, A.Md 196312011984112002	IV/a	Guru Madya	sda	IPA Wali Kelas
11	Anita Sandriani, S.Pd 196604011002032007	IV/a	Guru Madya	sda	Bhs. Inggris
12	Hj. Badariah, S.Pd 196109081988032002	IV/a	Guru Madya	sda	BK
13	Zulbahri, S.Pd 196606011992031007	III/b	Guru Madya	sda	BK
14	Supriadi, S.Pd 196408171984062002	IV/a	Guru Madya Tk.I	sda	Bhs. Inggris Kepala Perpustakaan
15	Musianah, S.Pd 196408171984062002	IV/b	Guru Madya	sda	BK
16	Hj. Sulkis Farida, S.Pd 196208251988102001	IV/a	Guru Madya	sda	IPS Wali Kelas/Ekskul
17	Maligan, S.Pd. M.Si. 196505121998022001	IV/a	Guru Madya	sda	Matematika Wali Kelas/Ekskul
18	Nurhayati, S.Pd 197012121994122004	IV/a	Guru Madya	sda	Matematika Wali Kelas/Ekskul
19	Nurbaiti, S.Pd 197106101995122002	IV/b	Guru Madya	sda	PKn Wali Kelas
20	Karlina, S.Pd 196506011983032009	III/d	Guru Madya	sda	B. Inggris / Mulok
21	Hj. Yohana, S.Pd 196650601987032007	IV/b	Guru Madya	sda	B. Inggris Wali Kelas
22	Dra. Hj. Elfiati 195908311979122003	IV/a	Guru Madya	sda	Bhs. Indonesia Wali Kelas

23	Rusmini.S.Ag 196810082998022003	IV/a	Guru Madya	sda	Pend.Agama /M.BTA/Wali Kelas
24	Amaliah Hamid, S.Pd 196401161984112001	IV/b	Guru Madya	sda	IPS Wali Kelas
25	Sunarto, S.Pd 196010241983081001	IV/a	Guru Madya	sda	IPS Ekskul
26	Hj. Emi Kholijah, S.Pd 195906061981102001	IV/a	Guru Madya	sda	Matematika Wali Kelas
27	Dra. Hj. Juniah 196503121998022001	IV/a	Guru Madya	sda	IPS Wali Kelas
28	Syamsiah, S.Pd 196208041986032013	IV/b	Guru Madya	sda	B. Inggris Wali Kelas
29	Mariyam 196707251992032009	III/c	Guru Madya	sda	Seni Budaya Wali Kelas
30	Dra. Meses Veria Dewi E 196602222002122001	III/b	Guru Madya Tk. I	sda	Pend. Agama/M.BTA/Wali Kelas
31	Rina Verlina, S.Pd 197002202007012006	III/c	Guru Pertama	sda	IPA Wali Kelas
32	Widi Santoso 197406252008011001	III/a	Guru Madya	sda	IPS / Wks. Humas
33	Netty Herawati, S.Pd 197410042008012003	III/a	Guru Madya	sda	IPA / Wali Kelas
34	Armi Okton, S.Pd 197310242008011002	III/b	Guru Madya Tk. I	sda	IPA / Wali Kelas
35	Asnahara, S.Pd 196601212007012007	III/b	Guru Madya	sda	BK
36	Irma Yuni, S.Pd 197906222008012003	III/a	Guru Madya	sda	Matematika Wali Kelas
37	H. Syamsudin, S.T 196004131982031005	IV/b	Guru Pembina	sda	Keterampilan
38	Baharudin, S.Pd 196801312008011001	III/a	Guru Madya	sda	Penjaskes
39	Rustika, S.Pd 196407021983032001	IV/b	Guru Pembina	sda	Bahasa Indonesia Wali Kelas/Ekskul
40	Nila Yulianti, S.Pd 197807182014072002	II.c	Guru Muda	sda	Keterampilan

41	Choirul Chobir, S.Pd		GTT	sda	M.BTA
42	Liza Mareta Gustina, S.Pd		GTT	sda	Mulok
43	Renny Susilawati, S.Pd		GTT	sda	Mulok
44	Widiawati, S.Pd.I		GTT	sda	M.BTA
45	Dra. Trinayati 196312211994122001		GTT	sda	Pkn
46	Bambang, S.Pd		GTT	sda	Penjaskes

Sumber: Dokumentasi SMPN 53 Palembang, Tahun 2017

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 53 Palembang

Gedung SMP Negeri 53 Palembang merupakan bangunan permanen. Dimana sarana prasarana yang memadai, terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang para guru, ruang kelas, ruang TU, ruang laboratorium, ruang bimbingan dan penyuluhan, dan ruang perpustakaan, LCD proyektor atau OHP dan papan tulis putih serta masih banyak lainnya.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki SMP Negeri 53 Palembang ini adalah sebagai berikut :

a. Lapangan Olahraga

Halaman SMP Negeri 53 Palembang selain berfungsi sebagai tempat upacara, juga digunakan sebagai tempat latihan olahraga bagi siswa-siswi. Berbagai peralatan olahraga yang dimiliki SMP Negeri 53 Palembang cukup memadai, sehingga para siswa merasa senang dan gembira dalam mengekspresikan bakat dan potensi yang mereka miliki

dalam berbagai bidang olahraga.seperti; bola volley, bola basket, bola kaki, tolak peluru, lompat tinggi, lari estafet dan berbagai macam olahraga lainnya.

b. Penerangan

Penerangan di SMP Negeri 53 Palembang sangat penting sekali dan disalurkan melalui kabel listrik PLN dengan instalasi yang teratur, sehingga memudahkan proses belajar mengajar, disetiap kelas terdapat lampu neon sehingga ketika musim hujan yang biasanya gelap dapat memudahkan siswa untuk tetap belajar lewat penerangan lampu yang ada disetiap ruangan.

c. Fasilitas-Fasilitas Sekolah

SMP Negeri 53 Palembang mempunyai fasilitas-fasilitas yang cukup memadai, yang sangat mendukung dalam menempuh dan mencapai tujuan pendidikan dan penggunaan dan pemeliharaannya cukup terjaga dengan baik, karena pihak internal sekolah menjalin kerjasama yang erat dan baik dengan masyarakat sekitar dan para wali siswa serta petugas (penjaga sekolah).Sehingga berbagai fasilitas yang ada tetap terjaga, terpelihara dan terus dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Adapun fasilitas yang disediakan oleh SMP Negeri 53 Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Kelas	23 Ruang
4	Ruang TU	1 Ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6	Ruang Lab. IPA	1 Ruang
7	Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruang
8	Ruang Satpam	1 Ruang
9	Mushollah	1 Ruang
10	Kantin	1 Ruang
11	WC Siswa	1 Ruang
12	WC Guru	1 Ruang

Sumber: Dokumentasi SMPN 53 Palembang, Tahun 2017

4. Prestasi yang pernah diraih di SMP Negeri 53 Palembang

Prestasi merupakan suatu keberhasilan yang di dapatkan dari upaya dan usaha yang dilakukan oleh semua pihak dalam sekolah, baik siswa, guru dan

orang-orang yang terlibat di dalamnya. Berdasarkan data dokumentasi pihak SMP Negeri 53 Palembang, terdapat banyak prestasi yang telah capai oleh pihak SMP Negeri 53 Palembang. Ini jelas merupakan suatu hal yang sangat membanggakan. Adapun beberapa prestasi yang pernah diraih oleh SMP Negeri 53 Palembang sebagai berikut:

Tabel 3.4

No	Peringkat	Tempat
1.	Juara I lomba gerak jalan pelajar tingkat SMP putri kota Palembang tanggal 28 dan 29 agustus 2013 atas nama Citra Triyana dkk	Palembang
2.	Juara III lomba pertolongan pertama SMP tingkat sekota madya Palembang tanggal 26 november 2013	Candika
3.	Juara I lomba paduan suara tingkat SMP/MTs sekota Palembang tanggal 1 april 2014	SMK Muhammadiyah 1 Palembang
4.	Juara III sepak bola tingkat SMP liga pendidikan Indonesia (LPI) kota Palembang tanggal 24 maret – 4 april 2014	Lapangan Hatta
5.	Juara harapan III lomba cipta lagu tingkat SMP tanggal	SMK Negeri 3

	21 – 26 april 2014 atas nama Salsabila Dirdanti	Palembang
6.	Juara II catur atas nama Renny Sukandar	SMP Negeri 12 Palembang
7.	Juara I pertolongan pertama regu putri latihan gabungan PMR madya sekota Palembang tanggal 15 mei 2016 atas nama Amanda Nur Halizah dkk	SMK Negeri 16 Palembang
8.	Juara II ketangkasan tandu putra latihan gabungan PMR madya sekota Palembang tanggal 15 mei 2016 atas nama Ahmaddy Agustian dan M. Ramadhany	SMK Negeri 16 Palembang
9.	Juara IV turnamen futsal tanggal 16 oktober 2016 atas nama Krisna praman, Kgs. Rifqi, M. Fakhriansyah, M. Faisol, Wahyu andriansyah, Sandi sandria dan Gilang ramadhan	SMP Swadaya

Sumber: Dokumentasi SMPN 53 Palembang, Tahun 2017

D. Kontribusi Komite di SMP Negeri 53 Palembang

1. Tugas Komite

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah.³⁹

2. Peran Komite

- a. Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- b. Pendukung (supporting agency) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- c. Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran di sekolah.
- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dan dengan masyarakat di sekolah.⁴⁰

3. Fungsi Komite

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

³⁹ *Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2017*

⁴⁰ *Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2017*

- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai :
- 1) Kebijakan dan program pendidikan.
 - 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS).
 - 3) Kriteria kinerja sekolah.
 - 4) Kriteria tenaga pendidikan.
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan.
 - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di sekolah.⁴¹

⁴¹*Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2017*

BAB IV

ANALISIS DATA

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 1 bahwa untuk memperoleh data terhadap permasalahan yang ada. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru PAI, sesama guru, kepala sekolah dan siswa di SMP Negeri 53 Palembang. Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti akan menjelaskan secara rinci sehingga dapat dijadikan kesimpulan dari penelitian ini demi mempermudah peneliti menjawab permasalahan yang ada, yang dapat memberikan kesimpulan tentang penelitian ini, maka peneliti akan menganalisis dari masing-masing permasalahan. Pada Bab IV ini, akan dijelaskan secara deskriptif data observasi dan wawancara di lapangan

A. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Siswa.

Kita mengetahui bahwa manusia bukan hanya makhluk biologis, namun juga makhluk spiritual yang memerlukan kebutuhan pemuas, kebutuhan rohani untuk berkembang dengan baik. Manusia perlu belajar dan diajar. Belajar merupakan aktifitas bagi setiap individu, dan tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Begitu juga dengan semangat belajar, terkadang menurun dan terasa sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Didalam pendidikan agama islam terhadap berbagai bentuk kesulitan dalam belajar terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an yaitu Kesulitan dalam

membaca Al-Qur'an, menulis, menghafal, menterjemahkan, dan mengambil intisari (kandungan isi) Al-Qur'an.

1. Kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an

Di SMP Negeri 53 Palembang masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, hal disebabkan oleh:

- a. Rasa malas dalam diri siswa
- b. Tidak ada motivasi dalam diri siswa untuk belajar
- c. Lingkungan kurang mendukung untuk belajar
- d. Suasana rumah atau keluarga yang sangat ramai.

Dalam memahami bacaan Al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus mengetahui beberapa hal yaitu diantaranya mengetahui tentang akidah ilmu tajwid sehingga dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

2. Kesulitan dalam Menulis Al-Qur'an

Telah diketahui bahwa huruf-huruf Al-Qur'an berawal dari *alif* dan diakhiri *ya'* yang bernama huruf hijaiyah. Didalam belajar penulisan Al-Qur'an berbeda dengan huruf latin dan huruf-huruf Al-Qur'an yang tiga puluh itu terbagi menjadi 4 (empat) macam bentuknya yaitu:

a. Berbentuk Tunggal

Yaitu yang tidak dapat disambung dari kanan dan kiri. Dia selalu terpisah, sebab menuliskan huruf arab dari kanan ke kiri.

b. Berbentuk Akhir

Mengapa dari tunggal melompat ke akhir ? karena bentuk tunggal dan akhir sama besar dan kecilnya, sama tinggi rendahnya, sama panjang pendeknya, sama gemuk kurusnya. Tandanya, dapat bersambung dari kanan saja, yang dibuat dari huruf tunggal disambung saja dari kanan terletak diakhir perangkai.

c. Berbentuk awal

Yaitu yang dapat bersambung kekiri saja, yang dibuat dari huruf tunggal yang dipotong ekornya mana-mana yang berekor. Dia terletak diawal perangkaian.

d. Berbentuk tengah

Yaitu yang dapat bersambung dari kanan dan kekiri, yang dibuat dari huruf awal, sambung saja dari kanan. Dia terletak ditengah-tengah perangkaian.

3. Kesulitan dalam Menghafal Al-Qur'an

Banyak siswa siswi di SMP Negeri 53 Palembang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an atau menyebabkan mudahnya lupa dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu diantaranya:

- a. Banyak berbuat dosa dan maksiat. Hal tersebut akan membuat orang mudah melupakan Al-Qur'an dan membuat hati buta dari mengingat Al-Qur'an, membaca, dan menghafalnya.
- b. Kurang sering mengulang-ngulang hafalan dan memperdengarkan hafalannya.
- c. Terlalu banyak memikirkan urusan duniawi. Hal ini akan membuat hati bergantung kepadanya, sehingga tidak dapat menghafal dengan mudah.
- d. Menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat, kemudian melanjutkan hafalan ayat berikutnya sebelum memantapkan hafalan ayat sebelumnya.

4. Kesulitan dalam Menterjemahkan Al-Qur'an

Tarjamah adalah *masdar fi'il ruba'i* artinya adalah penjelasan.

Oleh karena itu, tulisan-tulisan yang menjelaskan biografi orang-orang besar, diberi nama Kutub at-Tarjim dan biografi masing-masing orang besar itu disebut dengan terjemahannya. Menurut beberapa pendapat penulis kamus, dapat dipahami bahwa didalam terjemahan, diisyaratkan beberapa bahasa. Terjemah ialah pengalih bahasaan dari suatu bahasa kebahasa lain, seperti bahasa Arab ke bahasa Persia.

Terkadang sebuah kata biasa di mengerti ketika berada dalam susunan kalimat. Oleh karena itu, syarat penterjemah ialah harus mengerti dua bahasa untuk biasa mengartikulasi dengan sempurna. Ringkasnya, naskah hasil terjemahan harus mencerminkan naskah aslinya secara sempurna agar tidak terjadi kekurangan sedikit pun. Tentunya setiap kali teks asli memiliki kriteria tertentu, seperti teks-teks yang berkaitan dengan mazhab dan kitab-kitab samawi.

Dibandingkan dengan menterjemahkan teks-teks lainnya, menterjemahkan teks Al-Qur'an sangat sulit dikarenakan nilai-nilai mukjizatnya yang sangat tinggi dan bahasanya yang luas akan makna. Maka dari itu untuk mempermudah seseorang dalam menterjemahkan Al-Qur'an diperlukan pemahaman yang akurat seperti yang diinginkan dalam bahasa aslinya.

5. Kesulitan dalam Memahami Makna (Isi Kandungan) Al-Qur'an

Ada beberapa perkara yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam mengambil makna (isi kandungan) yang tertera didalam Al-Qur'an. Perkara tersebut yaitu:

a. Keseharian Qari' (Seorang Pembaca Al-qur'an) jauh dari Al-Qur'an

Manusia yang kesehariannya dekat dengan Al-Qur'an (dia hidup bersama Al-Qur'an), dia hanya memerlukan sedikit penjelasan dan tafsir dari lafal-lafal Al-Qur'an. Baginya, mengetahui maksud Al-Qur'an merupakan suatu hal yang ringan dan mudah, sebagaimana para sahabat Rasulullah. Berbeda dengan manusia yang kesehariannya jauh dari Al-Qur'an, maka dalam memahami maksud-maksud atau isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an, dia membutuhkan banyak penjelasan sampai pada hal yang

bersifat rinci. Mungkin, perkara-perkara yang mudah akan terasa sulit baginya.

b. Penguasaan Bahasa Al-Qur'an yang Minim

Orang yang paham bahasa arab dan uslub Al-Quran serta banyak menggunakannya didalam bahasa pergaulan, maka dia tidak akan mendapatkan kesulitan untuk mengetahui petunjuk dari lafal-lafal Al-Qur'an. Dia juga dapat mengerti gambaran tentang makna-makna dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Sedangkan orang yang tidak menguasai bahasa arab dengan baik atau paham tetapi tidak menggunakannya dalam bahasa sehari-hari, maka dia tidak memperoleh gambaran tentang maksud Al-Qur'an kecuali dengan bantuan tafsir. Berapa banyak lafal-lafal Al-Qur'an yang asing bagi pendengarnya, atau kalimat yang menurutnya perlu dibolak-balik, atau butuh simulasi untuk menafsirkan kalimat yang mahdzub (terhapus). Atau mendengar makna-makna yang berurutan tersebut dalam pikirannya, maka dia juga tidak bisa menyebut karakter makna yang agung tersebut kecuali dengan berbagai referensi yang tersebar dimana-mana.

Dari dua perkara diatas telah diuraikan bahwasannya perkara-perkara tersebut dapat membatasi hubungan antara *qari'* (seorang pembaca Al-Qur'an) dengan Al-Qur'an. Sehingga *qari'* tersebut akan mengalami makna atau isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

B. Upaya Kerjasama Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI

Dalam usaha mengembangkan mutu pendidikan agama anak, dibutuhkan adanya kerjasama antara guru PAI dan guru lain telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai kerjasama. Pekerjaan guru (pendidik) di sekolah akan lebih efektif apabila, guru mengetahui latar belakang anak didiknya, anak didik yang kurang maju dalam pelajaran. Berkat kerjasama guru di sekolah kekurangan anak didik banyak diatasi, banyak cara yang ditempuh untuk menjalin kerja sama antara guru di sekolah salah satunya saling bertukar informasi tentang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

1. Upaya Preventif

Upaya yang dilakukan SMP Negeri 53 Palembang ini dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik kelas VII SMP Negeri 53 Palembang yang bersifat preventif diantaranya adalah melaksanakan kegiatan membaca al-qur'an bersama-sama, tadarus al-qur'an, artikulasi kemampuan membaca al-qur'an, layanan informasi dan layanan bimbingan belajar.

Dari hasil penelitian melalui wawancara terhadap beberapa peserta didik menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 53 Palembang baik dalam mengajarkan ilmu agama. Hal ini dikatakan oleh 2 dari 3 peserta didik. Amelia siswa kelas VII4 menjelaskan “Bahwa Kepala sekolah dan Guru di SMP Negeri 53 Palembang mengadakan setiap hari jum’at di SMP Negeri 53 Palembang selalu mengadakan baca Yasin bersama dilapangan sekolah, biasanya setiap minggunya dipimpin perwakilan 1 siswa perkelas.”⁴² Kemudian Dina siswa kelas VII4 juga mengatakan “Bahwa dengan diadakannya membaca Yasin bersama siswa sudah terbiasa untuk menghafal ayat-ayat al-qur’an tanpa adanya paksaan.”⁴³

Namun beda dengan Awaluddin siswa kelas VII4 mengatakan” Bahwa dengan adanya setiap pagi baca al-qur’an bersama siswa lebih sering mengulang ayat-ayat al-qur’an dibanding baca Yasin setiap hari jumat. Siswa yang masih terbata-bata membaca al-qur’an bisa lancar dan siswa yang bisa membaca al-qur’an lebih baik lagi.”⁴⁴

Dari keterangan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 53 Palembang sudah baik dalam berkerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar

⁴²Wawancara dengan Amelia di kelas VII4 SMP Negeri 53 Palembang pada hari Jum’at 24 Februari 2017

⁴³Wawancara dengan Milda di kelas VII4 SMP Negeri 53 Palembang pada hari Jum’at 24 Februari 2017

⁴⁴Wawancara dengan Awaluddin di kelas VII4 SMP Negeri 53 Palembang pada hari Kamis 23 Februari 2017

siswa yang masih terbata dalam membaca al-qur'an. Namun tidak hanya itu siswa harus diberi mata pelajaran tambahan khususnya mata pelajaran PAI seperti Les atau ekskul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Hal ini terbukti dari beberapa informan yang peneliti wawancarai hanya guru PAI (Ibu Rusmini) sudah pernah membuat karya ilmiah pada saat membuat tesis untuk mengambil gelar S2 nya.

2. Upaya Preservative

Bentuk dari upaya ini Guru Bimbingan Konseling dan Guru PAI yaitu memberikan pengarahan, memperhatikan masalah yang menimpa peserta didik dan mencoba memberi penguatan dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga memberikan pengawasan dalam tingkah laku peserta didik di lingkungan sekolah.

Menurut hasil observasi, peneliti melihat guru PAI di SMP Negeri 53 Palembang dalam memberikan pengarah, nasehat dan bimbingan kepada siswa sudah baik. Terutama pada saat menemukan masalah dan kesulitan peserta didik dalam kelas dalam menerima materi pelajaran. Guru menyampaikan materi pelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa tidak monoton dengan menggunakan ceramah, terutama Ibu Rusmini yang sudah baik dalam mengajar ia sudah menggunakan berbagai metode diantaranya model-model pembelajaran. Selain itu juga Ibu Rusmini disela beliau mengajar setelah keluar dari kelas beliau mengamati peserta didik di

lingkungan sekolah, mengamati tingkah laku peserta didik tersebut sehingga beliau dapat memberikan cara mengajar yang berbeda dengan peserta didik yang mempunyai tingkah laku berbeda.

Selain observasi ketika peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan rata-rata mereka menjawab guru PAI sudah baik dalam mengarahkan peserta didik kejalan yang baik dan didalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran aktif dan selalu mencontohkan akhlak-akhlak terpuji setiap harinya, diantaranya adalah Bapak Riyadi beliau mengatakan “Guru PAI dalam menyampaikan materi sudah baik dengan memanfaatkan berbagai media dan model pembelajaran sehingga peserta didik sangat antusias dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya menggunakan metode ceramah namun juga sering menggunakan beberapa metode lain seperti diskusi, tanya jawab, permainan dll.”⁴⁵Selain itu juga peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan lain diantaranya adalah Ibu Badariah beliau mengatakan “Guru PAI sering menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik, dan beliau mengatakan Ketika Guru PAI menemukan masalah didalam kelas seperti gaduh atau siswa sulit memahami pembahasan materi pelajaran, maka guru PAI

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Riyadi (wali kelas VII5) di ruang guru SMP Negeri 53 Palembang pada hari jum'at 24 Februari 2017

menghadapinya dengan sabar, membimbing dan memberikan nasihat kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahannya”.⁴⁶

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Meses Varia Dewi (Guru PAI) ketika wawancara yang berkaitan dengan hal ini beliau mengatakan “ketika anak didik mempunyai masalah baik pribadi atau sesama teman biasanya tidak sungkan minta bantuan untuk pemecahan masalahnya secara langsung bertemu dengan saya”.⁴⁷ Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Asnaharah mengenai keefektifan menjalin hubungan baik kepada peserta didik, teman sejawat karyawan ataupun orang tua/wali peserta didik, beliau menuturkan “salah satu kegiatan yang menunjang adanya hubungan efektif adalah kunjungan ke rumah kepada siswa yang memiliki masalah, observasi siswa, perkenalan diri dengan sesama”.⁴⁸

Menurut hasil observasi, peneliti melihat guru PAI di SMP Negeri 53 Palembang bahwa “Guru PAI di SMP Negeri 53 Palembang baik dalam mengajar dan selalu sabar ketika siswa banyak yang gaduh dan sulit memahami dalam materi pelajaran yang disampaikan oleh guru”.⁴⁹ Hal ini juga dikatakan oleh 2 dari 3 peserta didik. Amelia dan Yahya siswa kelas VII5 menjelaskan “Cara mengajar guru di dalam

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Badariah (guru BK) di ruang Bimbingan Konseling SMP Negeri 53 Palembang pada hari jum'at 24 Februari 2017

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Meses Varia Dewi (guru PAI) di ruang guru SMP Negeri 53 Palembang pada hari Rabu 22 Februari 2017

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Asnaharah (guru BK) di ruang Bimbingan Konseling SMP Negeri 53 Palembang pada hari Kamis 23 Februari 2017

⁴⁹Hasil observasi terhadap guru PAI di ruang kelas pada hari Rabu 22 Februari 2017

kelas sudah lebih banyak mudah dipahami peserta didik, Bahasa yang digunakan oleh guru PAI ketika mengajar di kelas sangat mudah di pahami juga mengatakan “Saat mengajar guru PAI menggunakan bahasa yang mudah di pahami ini terbukti ketika beliau mengajar jarang anak-anak yang bergurau ataupun ngobrol sendiri-sendiri di bandingkan ketika mata pelajaran lain”.⁵⁰ Namun beda dengan Kelvin siswa kelas VII4 yang mengatakan bahwa “Tidak semua yang di jelaskan oleh guru PAI menggunakan bahasa yang mudah di pahami, mungkin karena saya baru menjumpai materi tersebut sehingga butuh pemahaman yang sangat jelas”.⁵¹

Tetapi, ada sebagian peserta didik yang mengatakan, Guru PAI ketika mengajar sering menggunakan metode ceramah fokus dengan materi pelajaran. Sehingga siswa masih banyak juga yang kurang paham dengan materi yang diajarkan, masih banyak siswa yang masih terbata-bata dalam membaca al-qur’an sehingga pemahaman dalam pelajaran pendidikan agama islam masih kurang.⁵²

Dari keterangan yang diperoleh dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dan Guru BK di SMP Negeri 53 Palembang sudah baik dalam pengarahan,

⁵⁰Wawancara dengan Amelia dan Yahya di kelas VII5 SMP Negeri 53 Palembang pada hari Kamis 23 Februari 2017

⁵¹Wawancara dengan Kelvin di kelas VII4 SMP Negeri 53 Palembang pada hari Kamis 23 Februari 2017

⁵²Wawancara dengan Ibu Rusmini (guru PAI) di ruang kelas VII5 SMP Negeri 53P Palembang pada hari Kamis 23 Februari 2017

memperhatikan masalah yang menimpa peserta didik, mencoba memberi penguatan dalam proses belajar mengajar dan sabar dalam menanggapi peserta didik yang sulit memahami materi pembelajaran.

3. Upaya Kuratif

Upaya Guru PAI dalam menghadapi masalah kesulitan yang dialami peserta didiknya dengan cara memberikan bimbingan pada tambahan jam mata pelajaran, memberikan pujian, memberikan motivasi dengan cara memberikan pekerjaan rumah dan memberikan strategi pembelajaran yang menarik.

Kemampuan belajar anak dapat dioptimalkan dengan meningkatkan daya ingat anak, mengusahakan anak memiliki salah satu daya ingat yang menonjol, baik auditorial atau visual, baik jangka panjang maupun pendek, yang tentunya guru harus melakukan dengan banyak-banyak memberikan latihan dan memberikan pekerjaan dirumah.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Meses Veria Dewi, beliau mengatakan “Dengan diadakannya jam tambahan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru”. Disamping itu juga guru lebih banyak menyampaikan materi pelajaran kepada

siswa, bukan hanya itu guru lebih banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.⁵³

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Ibu Rusmini mengenai ”Jalinan komunikasi dan interaksi antara orang tua dan guru sangat membantu anak untuk keluar dari masalahnya.” Karena tidak hanya dengan menambahkan jam mata pelajaran tambahan peserta didik guru bisa mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah siswa.⁵⁴ Begitu pun juga disampaikan oleh Bapak Sakirin “Kesamaan pandangan antara orang tua dan guru dalam pembelajaran anak sangat diperlukan untuk mencari solusi dan langkah-langkah yang tepat untuk menuntun anak berkesulitan belajar agar mengerti dan memahami keberadaan dirinya sebagai individu yang lebih bertanggung jawab dan memiliki motivasi dalam belajar”.⁵⁵

Dari keterangan yang diperoleh dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dengan adanya jam mata tambahan. Membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dan sedikit teratasi kesulitan yang dialami siswa. Keterlibatan orang tua juga sebagai pendukung pembelajaran anak disekolah. Orang tua sangat merespons positif semua pembelajaran

⁵³Wawancara dengan Ibu Meses Varia Dewi (guru PAI) di ruang guru SMP Negeri 53 Palembang pada hari jum’at 24 Februari 2017

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Rusmini (guru PAI) di ruang guru SMP Negeri 53 Palembang pada hari jum’at 24 Februari 2017

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Sakirin (guru PKN) di ruang guru SMP Negeri 53 Palembang pada hari sabtu 25 Februari 2017

yang berasal dari sekolah dan menuntun anak untuk mengerjakannya sehingga anak merasa bertanggung jawab terhadap dirinya berdasarkan bimbingan dari sekolah dan arahan orang tuanya.

C. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar PAI kelas VII SMP Negeri 53 Palembang

1. Faktor Internal

a) *Background* pendidikan peserta didik yang berbeda.

Pada proses pembelajaran guru baik dalam merencanakan, melaksanakan, hingga melakukan evaluasi pembelajaran dan mengulangi siklus tersebut terus menerus harus memberi perhatian pada aspek-aspek yang menyangkut peserta didik. Aspek-aspek menyangkut peserta didik tersebut baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Karena setiap individu peserta didik itu unik, masing-masing memiliki kemampuan ataupun tingkatan serta karakter masing-masing.

Dari hasil observasi peneliti mengatakan bahwa “Kemampuan belajar peserta didik dalam memahami dan menggali materi dan informasi banyak berbeda karena pendidikan yang diberikan di rumah belum tentu sama dengan pendidikan yang ada di sekolah, ada sebagian peserta didik kelas VII4 yang cepat belajar dan mampu memahami materi yang guru jelaskan tetapi di kelas VII5 kebanyakan siswa yang lambat dan perlu dibimbing secara bertahap dalam belajarnya.”⁵⁶

⁵⁶Hasil observasi terhadap Siswa di ruang kelas VII4 & VII5 pada hari Kamis 23 Februari 2017

Dari hasil observasi peneliti juga dikelas VII5 mengatakan bahwa “Gaya dan kebiasaan belajar yang dimiliki peserta didik sangat berbeda. Peserta didik laki-laki kebanyakan lebih senang dengan keadaan yang ramai atau dicampur dengan permainan, ada juga peserta didik lebih mampu belajar dalam keadaan yang tenang dan hening sehingga mampu mempercepat pemahaman materi.⁵⁷

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru perlu memperhatikan dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan masing-masing siswa sehingga guru bukan hanya mampu memberikan perlakuan secara umum pada tiap kelompok atau tingkatan pelajaran, namun juga guru harus mampu memberikan perlakuan secara khusus yang tepat pada masing-masing individu yang memiliki karakter berbeda dengan karakter peserta didik pada umumnya. Karena setiap peserta didik mempunyai pendidikan yang berbeda dari orang tuanya di rumah. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengetahui karakter peserta didik.

b) Kompetensi peserta didik yang heterogen

Setiap peserta didik pasti mempunyai keunikannya masing-masing. Namun demikian, berbicara tentang kompetensi maka setiap pembelajaran mensyaratkan bahwa setiap peserta didik minimal mampu memahami sekaligus mengerti apa yang menjadi kewajibannya. Guru mengharap

⁵⁷Hasil observasi terhadap Siswa di ruang kelas VII5 pada hari Kamis 23 Februari 2017

peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan menggunakannya dalam penguasaan materi pelajaran secara lengkap dan jelas.

Dari hasil penelitian melalui wawancara terhadap Ibu Rusmini mengatakan “Bahwa kompetensi peserta didik yang ada di dalam kelas VII sangatlah berbeda ada peserta didik yang mampu menguasai materi pelajaran dengan sempurna, ada yang mempunyai keterampilan atau mempunyai jiwa seni yang lebih dibanding pengetahuan , disini peran guru dalam mengembangkan potensi siswanya dan memperbaiki sistem pembelajarannya.⁵⁸ Kemudian ditegaskan kembali oleh Ibu Meses Varia Dewi bahwa “Guru mesti cermat mengamati kemampuan yang dimiliki peserta didiknya agar mereka merasa terbantu dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga siswa yang kurang kemampuannya dalam belajar dapat memperdalam pengetahuannya dan siswa yang mempunyai jiwa seni atau terampil lebih didekatkan ke arah seni.⁵⁹

Dari keterangan yang diperoleh dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui kompetensi peserta didik yang heterogen guru harus mengetahui terlebih dahulu kompetensi peserta didik pada setiap tingkat dan atau semester, guru juga harus mempersiapkan bahan ajar dengan cara belajar yang baik, dalam

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Rusmini (guru PAI) di ruang guru SMP Negeri 53 Palembang pada hari jum,at 21 Februari 2017

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Meses Varia Dewi (guru PAI) di ruang guru SMP Negeri 53 Palembang pada hari jum,at 21 Februari 2017

meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyerap informasi dan berbagai pengetahuan serta aktif dalam pembelajaran. Disamping itu juga guru harus mengeluarkan metode-metode yang menarik agar peserta didik lebih senang belajar dan selalu mengikuti proses pembelajaran.

c) Kemampuan daya serap peserta didik yang heterogen.

Daya serap juga menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga peserta didik dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar.

Menurut hasil observasi, peneliti melihat siswa kelas VII4 di SMP Negeri 53 Palembang bahwa daya serap peserta didik terhadap memahami materi pelajaran sangatlah kurang. Banyak siswa yang acuh terhadap penjelasan yang telah dijelaskan oleh guru sehingga pada waktu di tanya oleh guru banyak siswa yang tidak bisa menjawab. Lingkungan yang tidak nyaman seperti suara lingkungan dari luar yang besar sehingga siswa merasa terganggu dalam proses belajar mengajardan pendekatan guru kepada siswa yang kurang dalam proses belajar mengajar.⁶⁰

Dari hasil penelitian melalui wawancara terhadap beberapa peserta didik bernama Tiara kelas VII5 mengatakan “Bahwa guru PAI di SMP Negeri 53 Palembang pada saat mengajar beliau memaksakan metode

⁶⁰Hasil observasi terhadap Siswa di ruang kelas VII4 pada hari Rabu 22 Februari 2017

pembelajarannya maka peserta didik saat proses belajar menjadi tidak senang dan akhirnya memilih kegiatan lain dari pada mengikuti proses belajar.⁶¹

Dari keterangan yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa dengan guru harus menggunakan model pendekatan sesuai dengan intelegensi siswa. Karena banyak guru yang mengajar dengan intelegensi yang ia miliki yang belum tentu cocok dengan intelegensi peserta didik sehingga peserta didik tidak bisa menerima materi yang diajarkan oleh guru.

2. Faktor Eksternal

a) Ketidak tersediaannya buku ajar, metode pembelajaran guru yang monoton.

Buku ajar akan berpengaruh terhadap kepribadian dan hasil belajar siswa. Walaupun pengaruh itu tidak sama antara siswa satu dengan lainnya. Dengan adanya buku ajar guru akan berpikir dan berbuat positif. Uraian materi tertuang dalam buku ajar harus diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan kompetensi yang telah dirumuskan dalam silabus. Setiap tahapan uraian materi sebaiknya difokuskan pada satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi sehingga memudahkan untuk mengukur atau mengevaluasinya.

⁶¹Wawancara dengan Tiara di kelas VII5 SMP Negeri 53 Palembang pada hari Jum'at 24 Februari 2017

Menurut hasil observasi, peneliti melihat Guru PAI kelas VII4 di SMP Negeri 53 Palembang bahwa pada saat mengajar jarang sekali membawa buku ajar sehingga meminta siswa untuk melanjutkan catatannya yang dari minggu kemarin. Pada saat mengajar juga kebanyakan guru menggunakan metode ceramah sehingga banyak siswa yang jenuh dan mengantuk dalam proses belajar mengajar.⁶²

Dari keterangan yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa guru diharapkan membawa buku ajar pada saat proses belajar mengajar karena itu merupakan pedoman atau acuan bagi guru untuk mendidik peserta didik. Buku ajar juga berfungsi bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Guru juga diharapkan pada saat proses belajar menggunakan metode pembelajaran yang aktif agar peserta didik tidak jenuh dan semangat dalam belajar.

b) Lingkungan Keluarga yang kurang perhatian, sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anak, terutama kedua orang tuanya. Bayi yang baru lahir sangat tergantung dari lingkungan terdekatnya, khususnya orang tuanya. Ketergantungan tersebut hendaknya dimanfaatkan oleh orang tua untuk menciptakan lingkungan keluarga sebagai lingkungan sosial pertama bagi anak.

⁶²Hasil observasi terhadap guru PAI di ruang kelas VII4 pada hari Rabu 22 Februari 2017

Dari hasil penelitian melalui wawancara terhadap Ibu Rusmini mengatakan “Bahwa ada beberapa peserta didik yang lingkungan keluarga *broken home* dan orang tuanya yang selalu bersikap keras terhadap anaknya tetapi tidak memperhatikan nilai-nilai agama kepada anak, itu dialami oleh peserta didik yang bernama Mico dan Agung siswa kelas VII4. Beliau mengatakan bahwa Mico selalu melamun pada saat belajar dan sering tidak bisa jawab pada waktu ditanya, sedangkan Agung ia siswa yang cukup pintar didalam kelas tetapi perilakunya yang sering membuat kesal guru karena pada waktu disuruh baca ayat al-qur’an dengan lantang dia menjawab tidak bisa.”⁶³ Begitu juga disampaikan oleh Pak Syaiful mengatakan bahwa “ketika ia meminta tolong Agung untuk mengambil sampah dihalaman sekolah dengan tegas dia menjawab ‘bukan saya yang piket Pak’ itu berarti peserta didik yang kurang perhatian didalam keluarga.”⁶⁴

Menurut hasil observasi, peneliti melihat lingkungan di SMP Negeri 53 Palembang bahwa sarana prasarana didalam kelas kurang baik dan kurang memadai seperti meja dan kursi yang banyak rusak sehingga siswa kurang konsentrasi dalam belajar dan alat untuk menampilkan slide

⁶³Wawancara dengan Ibu Rusmini (guru PAI) di ruang kelas VII4 SMP Negeri 53 Palembang pada hari jum,at 21 Februari 2017

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Syaiful (guru seni budaya) di ruang guru SMP Negeri 53 Palembang pada hari jum,at 21 Februari 2017

(infokus) tidak ada sehingga tidak bisa menampilkan gambar atau power point kepada siswa.⁶⁵

Dari keterangan yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dan kepribadian anak, diharapkan para orangtua dapat memberikn curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan anak dan sarana prasarana yang ada disekolah juga sangatlah penting untuk hasil belajar siswa karena hal itu yang akan menunjang prestasi belajar siswa.

⁶⁵Hasil observasi terhadap Lingkungan SMP Negeri 53 Palembang pada hari Rabu 22 Februari 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis data yang telah terkumpul dari SMP Negeri 53 Palembang, selanjutnya peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 53 Palembang yaitu kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, kesulitan dalam menulis al-qur'an, kesulitan dalam menghafal al-qur'an, kesulitan dalam menterjemahkan al-qur'an, dan kesulitan dalam memahami makna (isi kandungan) al-qur'an.
2. Upaya kerjasama guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI adalah sebagai berikut : pertama, upaya preventif yaitu upaya yang dilakukan SMP Negeri 53 Palembang ini dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik kelas VII SMP Negeri 53 Palembang yang bersifat preventif diantaranya adalah melaksanakan kegiatan membaca al-qur'an bersama-sama, tadarus al-qur'an, martikulasi kemampuan membaca al-qur'an, layanan informasi dan layanan bimbingan belajar. kedua, upaya preservatif yaitu bentuk dari upaya ini guru bimbingan konseling dan guru PAI yaitu memberikan pengarahan, memperhatikan masalah yang menimpa peserta didik dan mencoba memberi penguatan

agar tetap bersabar dan terus berusaha. Selain itu juga memberikan pengawasan dalam tingkah laku peserta didik di lingkungan sekolah. ketiga, upaya kuratif yaitu upaya guru PAI dalam menghadapi masalah kesulitan yang dialami peserta didiknya dengan cara memberikan bimbingan pada tambahan jam mata pelajaran, memberikan pujian, memberikan motivasi dengan cara memberikan pekerjaan rumah dan memberikan strategi pembelajaran yang menarik

3. Yang menjadi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa SMP Negeri 53 Palembang yaitu sebagai berikut : pertama, faktor internal meliputi: 1) *back ground* pendidikan peserta didik yang berbeda, 2) kompetensi peserta didik yang heterogen, 3) kemampuan daya serap peserta didik yang heterogen. kedua, faktor eksternal meliputi: 1) ketidak tersediaannya buku ajar, metode pembelajaran guru yang monoton, 2) lingkungan keluarga yang kurang perhatian, sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai.